



Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar dan Pelayanan Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Inflasi sebagai Moderasi

Diah Mulya Laksmi Leilani*, Ika Wulandari

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta
Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: ^{1,*}diahlia177@gmail.com, ²ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: diahlia177@gmail.com

Submitted: 24/10/2023; Accepted: 10/11/2023; Published: 16/11/2023

Abstrak—Pendapatan Asli Daerah merupakan komponen penerimaan daerah yang mencerminkan sejauh mana suatu daerah bersifat mandiri secara finansial. Suatu wilayah dituntut untuk mengembangkan potensi penerimaan yang ada di daerahnya. Di sisi lain, sering dijumpai fenomena ketidakpekaan daerah dalam mengenali potensi budaya dan sumber daya sebenarnya yang mengakibatkan tidak optimalnya Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah dengan inflasi sebagai moderasi di kabupaten purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dan dipilih data pemerintah kabupaten purworejo tahun 2020-2022 sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah moderated regression analysis (MRA). Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah menggunakan alat analisis SPSS. Hasil penelitian menunjukkan retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Retribusi pelayanan parkir berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Sedangkan inflasi tidak memoderasi pengaruh hubungan antara retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikansi $0,136 > 0,05$. Serta inflasi tidak memoderasi pengaruh hubungan antara retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikansi $0,219 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jika pendapatan retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir semakin tinggi maka pendapatan asli daerah juga semakin tinggi, namun jika bertolak belakang maka pendapatan asli daerah juga semakin rendah sementara itu inflasi tidak mampu mempengaruhi naik turunnya retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir pada pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: Retribusi; Retribusi Pelayanan Pasar; Retribusi Pelayanan Parkir; Pendapatan Asli Daerah; Inflasi

Abstract—Original Regional Income is a component of regional revenue that reflects the extent to which a region is financially independent. A region is required to develop the revenue potential in its area. On the other hand, the phenomenon of regional insensitivity in recognizing cultural potential and actual resources is often found, which results in suboptimal Regional Original Income. This research aims to determine whether there is an influence of market service levies and parking service levies on local revenue with inflation as a moderation in Purworejo district. The population in this study is all district/city government data in Central Java for 2020-2022. The sampling technique used was a nonprobability sampling method with a purposive sampling technique and data from the Purworejo district government for 2020-2022 was selected as the sample. The data analysis method used is moderated regression analysis (MRA). The data that has been collected is then processed using the SPSS analysis tool. The research results show that market service levies have a positive effect on local original income with a significance value of $0.047 < 0.05$. Parking service levies have a positive effect on local revenue with a significance value of $0.047 < 0.05$. Meanwhile, inflation does not moderate the influence of the relationship between market service levies on local original income with a significance value of 0.136 . And inflation does not moderate the influence of the relationship between parking service fees and regional original income with a significance value of 0.239 . This shows that if the income from market service levies and parking service levies is higher, then regional original income will also be higher, but if it is the opposite, then regional original income will also be lower, meanwhile inflation is unable to influence the rise and fall of market service levies and parking service levies on income. native to the region.

Keywords: Retribution; Market Service Levy; Parking Service Levy; Locally-Generated Revenue; Inflation

1. PENDAHULUAN

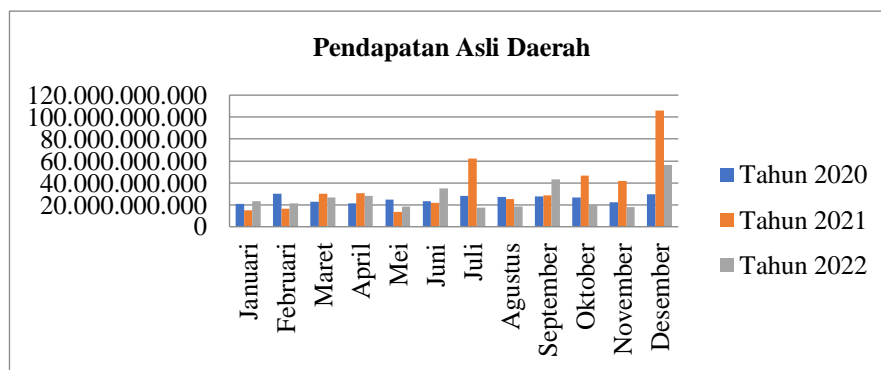
Pendapatan asli daerah memiliki peran krusial dalam menjalankan tugas pemerintahan di suatu wilayah berdasarkan prinsip otonomi yang efisien, luas, dan penuh tanggung jawab. Pendapatan Asli Daerah dapat didefinisikan sebagai penerimaan yang diperoleh oleh suatu daerah dari sumber-sumber di dalam wilayahnya sendiri (Alhusain et al., 2018). Penerimaan ini dikenakan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan daerah yang sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Kontribusi pendapatan asli daerah dalam keuangan daerah adalah salah satu indikator utama dalam menerapkan otonomi daerah. Indikasi keberhasilan dalam menerapkan otonomi daerah dapat dilihat dari laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk mengukur kesehatan pemerintah daerah. Hal ini mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam tata kelola, efektivitas penggunaan asetnya, pendapatan usaha yang dicapai, biaya tetap yang harus dibayar, dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Wulandari et al., 2018). Dengan kata lain, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber di dalam wilayah tersebut. Semakin besar andil PAD dalam struktur keuangan daerah, semakin besar pula kapasitas keuangan daerah untuk menjalankan proyek pembangunan di wilayahnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah komponen penerimaan daerah yang mencerminkan sejauh mana suatu daerah bersifat mandiri secara finansial. PAD sebagai salah satu sumber penerimaan daerah, memiliki peran utama dalam menjaga kelancaran tugas pemerintahan di daerah. Untuk meningkatkan PAD, pemerintah daerah berkomitmen



mencari potensi sumber pendapatan baru sambil memaksimalkan penggunaan sumber-sumber PAD yang telah ada (G. P Silitonga & Wulandari, 2023). Jika daerah dapat memaksimalkan pendapatan asli daerahnya maka daerah tersebut akan dapat membiayai daerahnya sendiri dan menekan ketergantungan atas transfer dari pusat (Nur et al., 2021). Kerangka kebijakan terkait desentralisasi dan otonomi daerah telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004, yang membahas pemerintah daerah, dan Undang-Undang No. 33 tahun 2004, yang fokus pada perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Adanya desentralisasi fiskal diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, sehingga meningkatkan potensi untuk mengurangi kemiskinan jika pengelolaan keuangan daerah diatur dengan baik dan benar. Pengelolaan keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasib suatu daerah karena daerah dapat menjadi daerah yang kuat, berpengaruh dan mampu berkembang atau sebaliknya, dapat membuatnya lemah dan tidak mampu, tergantung pada bagaimana keuangan daerah tersebut dikelola (Wulandari et al., 2018).

Kabupaten Purworejo sebagai salah satu kabupaten yang telah merasakan dampak diberlakukannya otonomi daerah terus menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi (Andriani & Wahid, 2019). Kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi PAD sangat penting untuk memperbesar alokasi PAD. Tidak hanya memperbesar PAD, tetapi juga mampu memanfaatkan PAD unyuk menciptakan lapangan kerja sehingga perekonomian daerah tersebut dapat berjalan. Realisasi PAD Kabupaten Purworejo dari tahun 2020-2022 disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Purworejo Tahun 2020-2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa PAD yang diterima dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Fenomena fluktuasi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengharuskan penggunaan strategi yang sesuai untuk terus meningkatkan PAD. Implementasi Undang-Undang Otonomi Daerah diharapkan dapat mendorong daerah-daerah untuk lebih mandiri dan berinisiatif dalam upaya meningkatkan PAD mereka, sehingga tidak lagi bergantung pada dukungan dari pemerintah pusat (Hakim et al., 2018). Selain itu, pengawasan yang efisien dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah akan membantu meningkatnya pendapatan asli daerah yang kurang memadai.

Teori Keagenan menyatakan dalam pemerintahan kabupaten/kota, masyarakat adalah principal, sementara kepala daerah dan aparat daerah adalah agent. Masyarakat memberikan kepercayaan penuh kepada mereka untuk mengelola sumber daya daerah dan dana perimbangan dari pemerintah pusat. Dalam konteks otonomi daerah yang modern, fokus utama perbaikan berpusat pada peningkatan di tingkat lokal. Inflasi memiliki peran penting dalam memengaruhi situasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan oleh pemerintah dan sektor swasta. Ini adalah amanah yang harus diemban oleh kepala daerah dan aparat daerah untuk pengembangan daerah. Tingkat inflasi dalam suatu negara digunakan sebagai indikator kondisi ekonomi negara tersebut, dan dapat dikategorikan sebagai inflasi ringan, sedang, atau tinggi. Inflasi adalah situasi di mana daya beli mengalami penurunan disertai mata uang negara tersebut kehilangan nilai intrinsiknya. Pendapatan Asli Daerah dengan inflasi memiliki hubungan positif (Weley et al., 2019). Ketika tingkat inflasi tinggi, ini akan mengurangi daya beli masyarakat dan menurunkan pendapatan riil mereka, tetapi pada saat yang sama, harga-harga barang kebutuhan pokok akan meningkat. Ini berarti Pendapatan Asli Daerah di suatu wilayah akan mengalami kenaikan dalam nilai realisasinya.

Dengan demikian, Kabupaten Purworejo sebagai salah satu daerah otonomi juga terus menggali dan memaksimalkan potensi-potensi keuangan daerah yang ada di Kabupaten Purworejo guna mendorong Penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang akan mengendalikan laju inflasi daerah. Sumber PAD Kabupaten Purworejo yang dapat terus digali dan dioptimalkan potensinya adalah retribusi daerah. Dari berbagai macam retribusi yang dipungut oleh Pemkab Purworejo yang potensial adalah retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir, karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan daerah dan memiliki jumlah penerimaan yang nilainya paling besar dibandingkan dengan retribusi yang lain. Retribusi pasar merupakan salah satu sumber pendapatan potensial untuk menunjang pendapatan daerah (Purnamasari et al., 2021). Apabila penerimaan retribusi dapat dimaksimalkan dan dikelola dengan baik maka PAD akan meningkat dan dapat digunakan untuk mendukung dana



pembangunan daerah. Retribusi parkir berdampak terhadap PAD. Retribusi parkir yang tinggi akan menyebabkan peningkatan PAD.

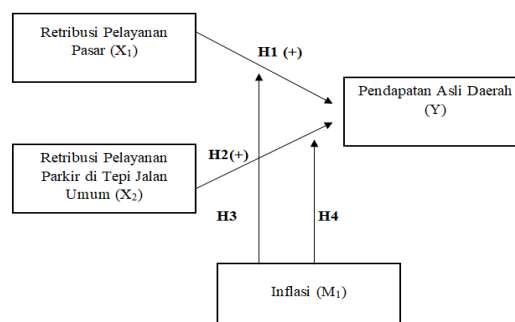
Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Purworejo terkait pengumpulan retribusi, baik yang berkaitan dengan pasar maupun parkir, belum mencapai tingkat yang diinginkan atau diharapkan. Laporan realisasi anggaran pendapatan retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir bulan Januari sampai dengan Desember dari tahun 2020 sampai 2022 belum memenuhi target yang ditetapkan pemerintah (Data BPKPAD 2022). Masalah tersebut disebabkan antara lain oleh perilaku wajib retribusi yang cenderung menunda pembayaran retribusi pasar dengan berbagai alasan, serta masih ada banyak petugas parkir yang belum memiliki izin resmi dari instansi yang bersangkutan. Dari permasalahan inilah kemudian penerimaan yang didapatkan tidak bisa optimal. Permasalahan itulah yang kemudian mengakibatkan penunggakan pembayaran retribusi yang akan berimbas pada tidak tercapainya target total penerimaan retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir tiap tahunnya (Data BPKPAD 2022). Ini tentu merupakan suatu hal yang mengecewakan karena meningkatkan fasilitas, mengembangkan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan investasi besar. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan ada cukup sumber dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan infrastruktur dan pembangunan sektor non-infrastruktur. Terkait dengan pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir, penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Retribusi pasar dan retribusi parkir berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gorontalo (Alpriyanto, 2019). Temuan serupa juga tercatat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2022), di mana retribusi pasar dan retribusi parkir memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ciamis. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2022) menunjukkan bahwa baik retribusi pasar maupun retribusi parkir tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ponorogo. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mutiani, 2022), di mana variabel Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu menggambarkan bahwa perlu diuji kembali topik terkait pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan menambahkan variabel moderasi yaitu Inflasi. Dasar dipilihnya variabel Inflasi karena Tingkat Inflasi diduga dapat memperkuat pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap PAD. Apabila tingkat inflasi tinggi, maka kemampuan beli masyarakat akan menurun dan pendapatan riil mereka akan mengalami penurunan, sementara harga-harga barang kebutuhan pokok akan naik. Dampak dari situasi ini adalah peningkatan dalam nilai pendapatan asli daerah (PAD) di suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh retribusi pelayanan pasar, untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah, dan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah yang dimoderasi oleh inflasi. Adapun novelty dari penelitian ini terletak pada penggunaan variabel inflasi sebagai variabel moderasi pada hubungan retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Purworejo. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan ke depan dan memberikan pemahaman bagaimana inflasi apakah dapat memoderasi pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah, khususnya pada Pemerintah Kabupaten Purworejo.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah periode 2020-2022. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yang terdiri dari Retribusi Pelayanan Pasar (X_1) dan Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum (X_2), variabel dependen berupa Pendapatan Asli Daerah (Y), serta menggunakan Inflasi (M) sebagai variabel moderasi. Adapun kerangka konseptual adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Penelitian



Kerangka penelitian pada gambar 2 memperlihatkan bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh retribusi pelayanan pasar (X1) dan retribusi pelayanan parkir (X2) terhadap pendapatan asli daerah (Y). Serta mengetahui pengaruh inflasi (M1) apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah. Peningkatan Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Pelayanan Parkir akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga memunculkan hipotesis berikut:

2.1.1 Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Retribusi pasar adalah biaya yang dikenakan atas layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah dalam bentuk fasilitas pasar tradisional seperti pelataran, los, kios, atau bedak yang dikelola oleh mereka dan ditujukan khusus untuk pedagang. Penerimaan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan yang memiliki potensi memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Sumber dana retribusi daerah ini berasal dari masyarakat yang memanfaatkan layanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah tersebut. Penerimaan retribusi daerah ini dianggap sebagai bagian yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang nantinya akan digunakan untuk proyek-proyek pembangunan daerah yang bermanfaat bagi masyarakat. Sesuai dengan prinsip Teori Keagenan, Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari wilayah itu sendiri, bersama dengan dana perimbangan yang diberikan oleh pemerintah pusat, merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh kepala daerah dan perangkat daerah lainnya sebagai agen. Mereka harus mengelola aset-aset tersebut sebaik mungkin untuk mengembangkan sumber daya daerah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan memajukan pembangunan daerah secara merata, dengan tujuan akhir agar kesejahteraan masyarakat meningkat dan daerah menjadi lebih maju. Maka dalam hal ini apabila retribusi pelayanan pasar mengalami peningkatan maka PAD juga akan mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alkaf, 2020), (Rajab, 2020), (Dwi Cahyono & Drs. Abu Bakar Akbar, 2021), (Wulan, 2022), dan (Anggraeni, 2022) dalam penelitiannya menyatakan retribusi pasar berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD. Berdasarkan penjelasan di atas peran Retribusi Pelayanan Parkir berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H₁ :Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Purworejo

2.1.2 Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Retribusi parkir merupakan salah satu bentuk pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan ini dikenakan kepada masyarakat yang secara langsung memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Sejalan dengan teori agensi yang telah dijabarkan menyebutkan bahwa masyarakat sepenuhnya mempercayakan kepada kepala daerah untuk memgolah sumber daya yang dimilikinya sehingga sumber daya yang ada dapat dikembangkan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2021)Salah satu pengaruh penting dari Pendapatan Asli Daerah adalah retribusi parkir, yang memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan pendapatan daerah. Semakin tinggi penerimaan retribusi parkir, semakin besar pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah, karena setiap kenaikan dalam retribusi parkir berpotensi meningkatkan pendapatan daerah secara keseluruhan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₂: Retribusi Pelayanan Parkir berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Purworejo.

2.1.3 Inflasi Memoderasi Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Diharapkan bahwa peningkatan retribusi pelayanan pasar akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang selaras dengan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Jika setiap wilayah mampu mengelola retribusi pelayanan pasar dengan optimal, maka daerah juga dapat berkontribusi dalam mengendalikan tingkat inflasi di wilayah tersebut. Hasil penelitian telah memberikan bukti bahwa retribusi pelayanan pasar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Alkaf, 2020). Terdapat bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Weley et al., 2019). Mereka melakukan analisis terhadap pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pemerintah Kota Manado. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Inflasi dan PAD. Selanjutnya, penelitian ini juga menggambarkan bahwa inflasi di tingkat daerah diduga memiliki kemampuan untuk memperkuat pengaruh retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Inflasi Daerah memoderasi pengaruh retribusi pelayanan pasar terhadap PAD di Kabupaten Purworejo.

2.1.4 Inflasi Memoderasi Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Retribusi parkir adalah biaya yang dipungut atas pemberian pelayanan dan fasilitas tempat parkir di tepi jalan (Pratama, 2021). Penelitian yang mendukung dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan (Rachman & Sri Rahayu, 2021), dimana retribusi pelayanan parkir berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli daerah. Terdapat bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Weley et al., 2019). Mereka melakukan analisis terhadap pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pemerintah Kota Manado. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Inflasi dan PAD. Selanjutnya, penelitian ini juga menggambarkan bahwa inflasi di tingkat daerah diduga memiliki



kemampuan untuk memperkuat pengaruh retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Inflasi Daerah memoderasi pengaruh retribusi pelayanan parkir terhadap PAD di Kabupaten Purworejo.

Adapun penjelasan dari hipotesis dapat di lihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Penerimaan yang diperoleh oleh suatu daerah dari sumber-sumber di dalam wilayahnya sendiri (Alhusain et al., 2018)
Retribusi Pelayanan Pasar (X ₁)	Pungutan sebagai kompensasi untuk menggunakan atau memanfaatkan kios, los, dan toko di wilayah pasar dan lokasi perdagangan umum yang dikelola oleh pemerintah daerah (Kornelia Kristina et al., 2023)
Retribusi Pelayanan Parkir (X ₂)	Biaya yang dipungut atas pemberian pelayanan dan fasilitas tempat parkir di tepi jalan (Pratama, 2021)
Inflasi (M ₁)	Kenaikan harga barang secara terus-menerus (Christianingrum & Syafri, 2022)

2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini yaitu data bulanan pemerintah kabupaten purworejo tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan, termasuk laporan-laporan, jurnal, dan buku-buku. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten Purworejo yang diperoleh dari data arsip Badan Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Purworejo. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regression analysis (MRA) dan menggunakan software SPSS sebagai alat bantu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai sifat-sifat dasar variabel, termasuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan sebaran data yang diukur melalui standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Retribusi Pelayanan Pasar	35	182004415.00	1957517366.00	605675490.0000	280910039.25274
Retribusi Pelayanan Parkir	35	145526000.00	350502000.00	248437400.0000	50031888.73591
Pendapatan Asli Daerah	36	13560653239.00	106062704963.00	29814401785.1389	17023222638.38012
Inflasi	36	-.44	1.65	.2858	.40524
Valid N (listwise)	34				

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pendapatan asli daerah nilai terendah adalah sebesar 13560653239, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 106062704963. Nilai rata-rata 29814401785.1389 yaitu lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga hal tersebut mengindikasikan adanya penyimpangan yang kecil pada sebaran data. Retribusi Pelayanan Pasar nilai terendah adalah sebesar 182004415.00, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 1957517366.00. Nilai rata-rata 605675490.0000 lebih besar dari nilai standar deviasinya. Retribusi Pelayanan Parkir nilai terendah adalah sebesar 145526000.00, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 350502000.00. Nilai rata-rata 248437400.0000 lebih besar dari nilai standar deviasinya.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan IBM SPSS versi 21 dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Keputusan mengenai normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	34



		Unstandardized Residual	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.000027
	Std. Deviation	11755605822.83255400	
	Absolute		.099
Most Extreme Differences	Positive		.099
	Negative		-.082
Kolmogorov-Smirnov Z			.576
Asymp. Sig. (2-tailed)			.894
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Tabel 3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Bukti untuk hal ini terlihat pada nilai asimetri sig. (2-tailed) pada variabel dependen, yaitu pendapatan asli daerah, yang sebesar 0,894. Angka ini melebihi tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal.

3.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya variance inflating factor (VIF). Dalam mengevaluasi hasilnya, kriteria yang diterapkan yaitu besarnya tolerance value sama dengan atau dari 0,10, sementara nilai VIF harus sama dengan atau kurang dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Unstandardized Coefficients		Std Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.758.708.737.406	12.100.314.676.808		1.302	.202		
Retribusi Pelayanan Pasar	38.211	7.889	.628	4.844	.000	.998	1.002
Retribusi Pelayanan Parkir	92.941	44.988	.268	2.066	.047	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance yang setara atau lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari atau sama dengan 10. Kriteria-kriteria ini telah terpenuhi, dan dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen, tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen.

3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, yang mengindikasikan ketiadaan tanda-tanda heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan metode uji Glejser, di mana semua variabel independen dijalankan sebagai regresi terhadap nilai absolut dari residu sebagai variabel dependen. Jika hasil signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3416312288.0856818850298.096			-.501.620	
1Retribusi Pelayanan Pasar	2.335	4.445		.089	.525.603
Retribusi Pelayanan Parkir	47.942	25.352		.3201.891.068	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen, yang masing-masing adalah 0,603 dan 0,068. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas ketika Pendapatan Asli Daerah digunakan sebagai variabel dependen.

3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Kondisi di mana tidak ada autokorelasi dalam model regresi, baik itu positif atau negatif, adalah ketika nilai $du < dw < 4-du$.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.481	.447	12860792670.58108	2.372



Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson

a. Predictors: (Constant), Retribusi Pelayanan Parkir, Retribusi Pelayanan Pasar

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian autokorelasi dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW adalah 2.372, sementara nilai du adalah 1.5805. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hasil memenuhi kondisi $du < DW < 4-du$, atau $1.5805 < 2.372 < 2.4195$. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi ketika variabel dependen adalah pendapatan asli daerah.

3.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan data akan dikaji menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.447	12860792670.58108

a. Predictors: (Constant), Retribusi Pelayanan Parkir, Retribusi Pelayanan Pasar

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-15.758.708.737.406	12.100.314.676.808		-1.302	.202
1 Retribusi Pelayanan Pasar	38.211	7.889	.628	4.844	.000
Retribusi Pelayanan Parkir	92.941	44.988	.268	2.066	.047

$$Y = -15758708737.406 + 38.211X_1 + 92.941X_2$$

3.1.4 Uji Hipotesis

3.1.4.1 Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-15.758.708.737.406	12.100.314.676.808		-1.302	.202
1 Retribusi Pelayanan Pasar	38.211	7.889	.628	4.844	.000
Retribusi Pelayanan Parkir	92.941	44.988	.268	2.066	.047

Pengujian Hipotesis 1 (H1) = Terdapat pengaruh positif retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan IBM SPSS v.21 di Tabel 9 pada variabel retribusi pelayanan pasar, ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar 4,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa retribusi pelayanan pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah **diterima**.

Pengujian Hipotesis 2 (H2) = Terdapat pengaruh positif retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah. Tabel 8 menggambarkan hasil analisis statistik menggunakan IBM SPSS v.21 pada variabel retribusi pelayanan parkir. Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa retribusi pelayanan parkir memiliki dampak positif terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah **diterima**.

3.1.4.2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	22.867.882.314.495	19.995.120.461.618		1.144	.262
1 Retribusi Pelayanan Pasar	14.897	17.658	.245	.844	.406
Retribusi Pelayanan Parkir	-27.821	70.811	-.080	-.393	.697
Inflasi	-59.033.905.315.726	43.494.312.322.631	-1.341	-1.357	.186
Retribusi Pelayanan Pasar*Inflasi	36.330	23.658	.594	1.536	.136
Retribusi Pelayanan Parkir *Inflasi	201.050	160.039	1.304	1.256	.219



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Pengujian Hipotesis 3 (H3) = Inflasi Daerah Memoderasi Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis statistik dengan IBM SPSS v.21 nilai signifikansi variabel interaksi antara Retribusi Pelayanan Pasar dengan Inflasi = 0,136 > 0,05. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel inflasi tidak mampu memoderasi variabel Retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu H3 yang menyatakan Inflasi Daerah Memoderasi Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah **ditolak**.

Pengujian Hipotesis 4 (H4) = Inflasi Daerah Memoderasi Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Tabel 9 hasil analisis statistik dengan IBM SPSS v.21 nilai signifikansi variabel interaksi antara Retribusi Pelayanan Parkir dengan Inflasi = 0,219 > 0,05. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel inflasi tidak mampu memoderasi variabel Retribusi Pelayanan Parkir terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu H4 yang menyatakan Inflasi Daerah Memoderasi Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah **ditolak**.

Tabel 11. Model Summary

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.515	12052096931.82031

a. Predictors: (Constant), Retribusi Pelayanan Parkir *Inflasi, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Pelayanan Parkir, Retribusi Pelayanan Pasar*Inflasi, Inflasi

Diketahui nilai R Square sebesar 0,588 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir setelah adanya variabel moderasi (inflasi) sebesar 58,8%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Retribusi Pelayanan Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Anggraeni, 2022), yang menyatakan Retribusi Pelayanan Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah bahwa semakin tinggi Retribusi Pelayanan Pasar maka akan semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah. Studi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwi Cahyono & Drs. Abu Bakar Akbar, 2021) yang juga menegaskan bahwa retribusi pasar memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan yang dapat mendukung pendapatan asli daerah. Apabila retribusi dikelola dengan efisien dan maksimal, maka PAD dapat meningkat. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini diberikan dukungan empiris dan sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa perubahan dalam PAD suatu daerah dapat dipengaruhi oleh adanya sumber pendapatan, termasuk retribusi pasar. Tingginya penerimaan retribusi pasar akan mendorong pertumbuhan PAD pemerintah daerah, sementara rendahnya retribusi pasar akan berpotensi mengakibatkan penurunan PAD.

3.2.2 Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pelayanan Parkir memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Alpriyanto, 2019), yang menyatakan Retribusi Pelayanan Parkir memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan. Semakin tinggi tarif retribusi parkir, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mengalami peningkatan yang signifikan. Retribusi parkir merupakan salah satu sumber pendapatan PAD yang bersumber dari masyarakat, dan sebelumnya diatur dan dikelola oleh Dinas Perhubungan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini diperkuat secara empiris dan sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa perubahan PAD di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh sumber pendapatan tertentu, termasuk retribusi parkir. Tingginya tarif retribusi parkir akan mendorong peningkatan PAD di pemerintah daerah tersebut.

3.2.3 Inflasi tidak memoderasi hubungan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap PAD di Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil uji MRA, menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan (Oktiani, 2021) yang menyatakan bahwa secara individu inflasi tidak memiliki dampak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi sebagai variabel pemoderasi tidak memberikan pengaruh yang positif atau negatif pada hubungan antara Retribusi Pelayanan Pasar dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan tingkat keparahannya Inflasi Kabupaten Purworejo tergolong ringan dengan rata-rata 2,18% pada tahun 2020-2022. Dengan demikian Inflasi tidak mengurangi atau mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat. Pemerintah tetap menerapkan kebijakan pembayaran retribusi yang berlaku guna meningkatkan PAD.



3.2.4 Inflasi tidak memoderasi hubungan Retribusi Pelayanan Parkir terhadap PAD di Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil uji MRA, menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi Retribusi Pelayanan Parkir terhadap PAD. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktiani, 2021), yang mengindikasikan bahwa inflasi pada tingkat parsial tidak memiliki dampak yang signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa ketika harga barang mengalami fluktuasi yang terus-menerus, pengeluaran masyarakat cenderung meningkat, terutama dalam situasi di mana tingkat inflasi tinggi. Situasi ekonomi yang terganggu oleh inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk pada masyarakat. Namun berdasarkan data rata-rata inflasi di Kabupaten Purworejo masih bersifat ringan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi variabel Retribusi Pelayanan Parkir terhadap PAD yang artinya kondisi inflasi saat ini tidak memengaruhi pungutan terhadap Retribusi Pelayanan Parkir.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, didapati bahwasannya retribusi pelayanan pasar berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, Retribusi pelayanan parkir berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, namun Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir dapat digunakan sebagai sumber dana untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan, pembangunan daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan pendapatan asli daerah. Sementara inflasi sebagai variabel moderasi tidak mampu memperlemah atau memperkuat dampak retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah hal ini dikarenakan kondisi inflasi di kabupaten purworejo masih tergolong ringan sehingga inflasi tidak mengurangi atau mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian mendatang. Penelitian ini secara eksklusif berfokus pada retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir sebagai variabel independen, yang berhubungan dengan pendapatan daerah. Namun, penelitian ini belum melakukan analisis lebih lanjut terhadap variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi PAD. Kemudian keterbatasan penelitian ini terkait dengan periode waktu penelitian. Penelitian hanya dilakukan selama tiga tahun dengan menggunakan data bulanan, sehingga cakupan waktu terbatas pada periode penelitian itu sendiri. Untuk menggambarkan perubahan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan memahami tren jangka panjang, penelitian mendatang bisa mempertimbangkan memperluas rentang waktu atau melakukan analisis data yang mencakup periode yang lebih luas.

REFERENCES

- Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., & Lisnawati, N. W. S. (2018). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional* (1st ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Alkaf, U. A. (2020). *Peran Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Alpriyanto, A. (2019). *Pengaruh Retribusi Pasar Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo Tahun 2010 - 2017* [Skripsi]. Universitas Negeri Gorontalo.
- Andriani, R., & Wahid, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tasikmalaya Tahun 2006 – 2015)*. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 30–39. <https://doi.org/10.37058/Jak.V13i1.708>
- Anggraeni, V. S. (2022). *Pengaruh Penerimaan Retribusi Pasar Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis (Suatu Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis)*. [Skripsi]. Universitas Galuh.
- Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD). (2022). *Laporan Realisasi Anggaran. Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Purworejo*.
- Christianingrum, R., & Syafri, R. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Inflasi Inti Di Indonesia*. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 4(2), 18–39. <https://doi.org/10.22122/jurnalbudget.v4i2.26>
- Dwi Cahyono, & Drs. Abu Bakar Akbar. (2021). *Sistem Penarikan Retribusi Pasar Ngadirojo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri*. *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)*, 10(2). Retrieved from <https://jurnal.stas.ac.id/index.php/jabe/article/view/45>
- G. P Silitonga, B., & Wulandari, I. (2023). *Optimalisasi Pengelolaan Retribusi Oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan Periode 2022*. *Journal of Comprehensive Science*, 2(7), 2171–2177. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.447>
- Hakim, M., Sarma, M., & Harianto, H. (2018). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kepulauan Anambas*. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10(1). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v10i1.22701
- Kornelia Kristina, Henrikus Herdi, & Yoseph Darius Purnama Rangga. (2023). *Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Alok Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka (Studi Kasus Pada Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UKM)*. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 101–122. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1197>
- Mutiani. (2022). *Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Barru* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makasaar.



- Nur, E., Fitriyani, I., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh PAD , DAU , Belanja Modal , Belanja Pegawai Terhadap Tingkat Kemandirian. Pengaruh PAD , DAU , Belanja Modal , Belanja Pegawai Terhadap Tingkat Kemandirian, Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN “Veteran” JATIM (SENAPAN), 1(1), 61–69.
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan. . *Journal of Economics and Development Planning*, 1(1). <https://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/697>
- Pratama, W. A. (2021). Analisis Potensi Retribusi parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Prabumulih [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Purnamasari, A. F., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2021). Pengaruh Retribusi Parkir Dan Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Ngawi. *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 8(1). <http://prosiding.unipma.ac.id>
- Rachman, D. , I. M., & Sri Rahayu, N. (2021). Pengaruh Retribusi Parkir Dan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(1), 117–130. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/395>
- Rajab, A. (2020). Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2). <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP>
- Weley, I. R., Kumenaung, A. G., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 1–10. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16457.19.3.2017>
- Wulandari, I., Nugraeni, & Wafa, Z. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.639>
- Wulan, G. M. (2022). Pengaruh Retribusi Pasar, Retribusi Parkir Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kab. Ponorogo Tahun 2010-2021 [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah